



Evaluasi Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Kelurahan Ma'rang Kabupaten Pangkep

Evaluation of TTD Consumption Counseling for Young Women in Ma'rang Village, Pangkep Regency

Syamsuar Manyullei^{1*}, A.Azizah Rahmadani², Ririn Andriany⁴, Haikal Aisyah Alfrial⁵, Hanimusfira Wandu⁶, Isma Harsil⁷, Andi Nova Jayanti⁸, Eirene Nathalinri⁹, Muh Fikri¹⁰

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

Corresponding Author: E-mail: syamsuar.mks@gmail.com

Artikel Pengabdian

Article History:

Received: 15 Nov, 2024

Revised: 21 Nov, 2024

Accepted: 27 Dec, 2024

Kata Kunci:

Tablet Tambah Darah;

Remaja Putri;

Pengetahuan

Keywords:

TTD;

Young Women;

Knowledge

DOI: [10.56338/jks.v7i12.6525](https://doi.org/10.56338/jks.v7i12.6525)

ABSTRAK

Pengetahuan mengenai manfaat mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri di kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan masih sangat rendah. Konsumsi tablet penambah darah telah menjadi pilihan yang umum dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin pada individu dengan kekurangan darah. Tujuan pengabdian ini adalah untuk memberikan edukasi kepada remaja putri di kelurahan Ma'rang mengenai pentingnya mengonsumsi TTD agar mampu melakukan pencegahan dan pengendalian anemia, dengan harapan dapat meningkatkan tingkat kesehatan remaja putri di kelurahan Ma'rang. Evaluasi dilakukan dengan metode door to door menggunakan kuesioner post-test yang disebarluaskan kepada peserta, dan analisis data menggunakan uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan mengenai tablet penambah darah berhasil meningkatkan pengetahuan remaja putri di kelurahan Ma'rang, kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

ABSTRACT

Knowledge regarding the benefits of consuming Blood Enhancing Tablets (TTD) among young women in Ma'rang sub-district, Ma'rang sub-district, Pangkajene and Islands districts is still very low. Consuming blood-boosting tablets has become a common choice in an effort to increase hemoglobin levels in individuals with blood deficiency. The aim of this service is to provide education to young women in Ma'rang sub-district regarding the importance of consuming TTD in order to be able to prevent and control anemia, with the hope of improving the health level of young women in Ma'rang sub-district. Evaluation was carried out using the door to door method using a post-test questionnaire distributed to participants, and data analysis used the Wilcoxon test. The results of the study showed that education regarding blood-boosting tablets was successful in increasing the knowledge of young women in Ma'rang sub-district, Ma'rang sub-district, Pangkajene and Islands districts.

PENDAHULUAN

Remaja putri, yang merupakan bagian dari kelompok rentan terhadap kekurangan zat besi, sering mengalami defisiensi nutrisi ini karena sedang mengalami masa pertumbuhan puncak. Kondisi ini membuat mereka lebih rentan terhadap anemia. Untuk mencegah dan mengatasi anemia, pemberian tablet tambahan darah telah dilakukan secara rutin di Indonesia, terutama pada wanita usia subur dan ibu hamil di Puskesmas dan Posyandu. Meskipun demikian, hingga saat ini, hasil yang dicapai belum memuaskan, dengan prevalensi anemia yang masih tinggi pada kelompok tersebut. Beberapa faktor

yang mempengaruhi kegagalan program ini termasuk kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah, ketidaknyamanan dalam mengonsumsi tablet, serta ketidakmampuan dalam menjangkau seluruh sasaran yang membutuhkan intervensi ini. Selain itu, faktor sosial ekonomi dan budaya, seperti pola makan yang tidak seimbang dan kebiasaan buruk yang berkaitan dengan kesehatan, turut memperburuk kondisi anemia pada remaja putri. Perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi antara pendidikan kesehatan, peningkatan akses layanan kesehatan, dan perbaikan pola makan untuk mengurangi prevalensi anemia di kalangan remaja putri (Suryani, 2020).

Usia muda/remaja tergolong rentan dalam masalah gizi akibat percepatan pertumbuhan dan perkembangan tubuh, perubahan pola hidup dan pola makan, serta persiapan kehamilan. Tingginya frekuensi anemia pada remaja putri disebabkan karena kehilangan darah saat menstruasi. Salah satu cara untuk menurunkan prevalensi anemia pada usia muda adalah dengan pemberian suplemen zat besi dan asam folat dengan pemberian tablet besi (Riawati dan Danik, 2021). Kurangnya pemahaman remaja putri tentang manfaat mengonsumsi tablet tambahan darah (TTD) merupakan salah satu faktor yang berkontribusi pada tingkat kepatuhan konsumsi yang rendah. Pengetahuan yang dimiliki oleh remaja putri dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka dalam pemilihan makanan, konsumsi TTD, serta berpotensi berdampak pada status gizi individu, termasuk kondisi anemia (Suparmi & Wahyuningsih, 2020).

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Badan Litbangkes Kemenkes RI tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja perempuan mencapai 32%. Angka ini menunjukkan bahwa tiga hingga empat dari sepuluh remaja perempuan di Indonesia mengalami anemia (Maudisha, 2022). Menurut laporan WHO tahun 2018, prevalensi anemia pada remaja berkisar antara 35-75% dan cenderung meningkat seiring dengan pertumbuhan. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menunjukkan bahwa dari 23.839 remaja yang diperiksa hemoglobinya, 98,49% memiliki kadar hemoglobin antara 8-11 mg/dl, sedangkan 1,15% memiliki kadar hemoglobin kurang dari 8 mg/dl (Nukuhaly, dkk., 2022).

Data menunjukkan bahwa sebanyak 50% remaja putri di Kelurahan Ma'rang mengonsumsi tablet Fe/MMS dalam sebulan terakhir, sementara 50% lainnya belum melakukannya. Lebih lanjut, terkait frekuensi pengonsumsiannya, sebanyak 72,7% dari yang mengonsumsi tablet Fe/MMS melakukannya kurang dari 4 kali dalam sebulan, sedangkan 27,3% mengonsumsi tablet tersebut sebanyak 4 kali atau lebih. Temuan di Kelurahan Ma'rang juga mencerminkan bahwa sebagian remaja putri belum menyadari pentingnya Tablet Tambah Darah (TTD) dan kurang memahami peran serta manfaatnya (Marzuki et al., 2024). Pengetahuan terkait TTD di antara remaja putri masih perlu ditingkatkan, mengakibatkan distribusi TTD oleh Puskesmas tidak dioptimalkan karena kurangnya pemahaman mengenai manfaatnya. Upaya penyuluhan dan edukasi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja putri terkait pentingnya konsumsi TTD untuk kesehatan mereka.

Jika seorang remaja putri mengalami anemia, gejala yang mungkin muncul meliputi kelelahan, kelemahan, kelesuan, kulit pucat, pusing, dan penurunan fokus saat belajar. Kondisi ini dapat berpengaruh negatif terhadap hasil belajarnya karena proses pembelajaran tidak dapat diikuti secara efektif (Laili, 2023). Oleh karena itu, pemahaman remaja mengenai pentingnya menjaga kesehatan menjadi sangat penting, terutama untuk kelompok remaja yang berisiko. Remaja perlu menyadari bahwa kesehatan memainkan peran krusial dalam kehidupan sehari-hari mereka. Pemahaman ini melibatkan kesadaran akan dampak kesehatan terhadap kualitas hidup, termasuk dalam konteks pendidikan. Kesehatan yang optimal dapat mendukung performa belajar dengan meningkatkan daya tahan tubuh, tingkat energi, dan fokus kognitif (Trisetiyaningsih, dkk., 2023).

METODE

Waktu dan tempat

Evaluasi mengenai manfaat mengonsumsi Tablet Penambah Darah (TTD) dilakukan dengan

metode door to door yang dilaksanakan pada hari Kamis, 27 Juli 2024 pukul 10.00 – 12.00 WITA kelurahan Ma’rang kec. Marang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Sasaran

Sasaran penyuluhan TTD (Tablet Penambah Darah) adalah remaja putri berumur 12-19 tahun yang ada di kelurahan ma’rang, dengan jumlah responden sebanyak 12 orang.

Metode pengabdian

Metode yang digunakan untuk evaluasi intervensi dan mencapai tujuan pengabdian kami adalah melalui wawancara secara door to door. Menggunakan instrument berupa kuisisioner post-test yang diberikan kepada remaja putri sebanyak 12 responden yang telah mengikuti intervensi PBL II. Pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan, dimulai dengan tahap persiapan di mana kami berkoordinasi mengenai perizinan evaluasi ini di kantor Kelurahan Ma’rang dengan Ibu Lurah, meminta izin untuk pengumpulan remaja putri dengan door to door.

Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dari evaluasi intervensi pentingnya konsumsi TTD pada Remaja Putri yang berumur 12-19 tahun di Kelurahan Ma’rang adalah terjadi peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan.

Metode evaluasi

Metode evaluasi yang diterapkan dalam intervensi ini melibatkan pemberian post-test kepada responden untuk menilai keberhasilan intervensi. Data post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

HASIL

Pada permasalahan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) di Kelurahan Ma’rang Kecamatan Ma’rang evaluasi yang dilakukan dengan metode wawancara dengan instrumen kuisisioner. Evaluasi ini dilaksanakan secara door to door kepada remaja yang putri sehingga mampu memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman mengenai manfaat TTD bagi kesehatan khususnya remaja putri yang ada di Kelurahan Ma’rang. Kegiatan ini dilakukan pada hari Kamis, 27 Juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 12 orang, yang dilaksanakan di Kelurahan Ma’rang. Kegiatan ini diawali dengan mengingatkan kembali terkait materi penyuluhan dan memberikan post-test untuk mengetahui kembali bagaimana pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya konsumsi TTD, dalam mengukur pemahaman remaja putri guna mengetahui sejauh mana mereka memahami materi yang telah diberikan.



Gambar 1. Dokumentasi evaluasi intervensi TTD Remaja Putri secara door to door Di Kelurahan Ma’rang, kecamatan Ma’rang, Kabupaten Pangkep

Pada Gambar 1 menunjukkan pelaksanaan kegiatan intervensi pengabdian masyarakat berupa evaluasi dari penyuluhan kesehatan mengenai pentingnya konsumsi TTD pada remaja putri, kegiatan ini dilakukan dengan *door to door* dan memberikan post-test pada rematri yang ada di Kelurahan Ma'rang, dengan jumlah responden 12 orang.

Nilai hasil post-test PBL II dan post-test PBL III di uji menggunakan Uji Wilcoxon karena pada uji normalitas score pre dan post terdistribusi secara normal dengan nilai $p < 0,05$, dan diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan Sesudah Dilakukannya Penyuluhan mengenai Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri

Uji Wilcoxon					
Skor	n	Minimum	Maksimum	Mean	P-Value
Pengetahuan					
<i>Post Test PBL II</i>	12	6	10	9,00	0,001
<i>Pos Test PBL III</i>	12	8	10	9,33	

Sumber: Data Primer PBL III 2024

Berdasarkan Tabel 1. Nilai rata-rata pada post-test PBL II dan post-test PBL III rata-rata mengalami peningkatan pengetahuan peserta penyuluhan TTD pada remaja putri di Kelurahan Ma'rang sebelum dan sesudah penyuluhan, dan pada saat kegiatan evaluasi program. Dari hasil uji menunjukkan p-value 0,001 ($< 0,05$) dengan kesimpulan bahwa ada perbedaan pengetahuan secara signifikan antara sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan TTD pada remaja putri di Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

DISKUSI

Evaluasi dari Penyuluhan Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri memiliki tujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pentingnya mengkonsumsi TTD pada remaja putri di Kelurahan Ma'rang. Penyuluhan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 20 Januari 2024 di Kantor Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Sasaran dari penyuluhan ini ialah remaja putri di Kelurahan Ma'rang berumur 12-19 tahun yang dihadiri dengan jumlah responden 6 orang. Penyuluhan ini mengikut dengan waktu yang bersamaan dengan dilaksananya Posyandu Milenial Kelurahan Ma'rang, tetapi terkendala dengan sedikitnya peserta yang hadir dikarenakan cuaca, hal ini membutuhkan responden lagi maka itu setelah penyuluhan di kantor kelurahan akan dilanjutkan di Posko 17 Kelurahan Ma'rang, dengan mencari remaja putri disekitar posko, dan melakukan penyuluhan kembali yang sederhana dengan jumlah 6 responden yang didapatkan, total keseluruhan responden sebanyak 12 orang. Pendekatan fisik untuk intervensi ini melibatkan pemasangan poster sebagai alat informasi tambahan.

Sebelum penyuluhan dimulai, peserta mendapatkan lembar pre-test berisi 10 pernyataan Benar/Salah untuk menilai pengetahuan awal mereka tentang bagaimana pentingnya konsumsi TTD sebelum menerima materi yang akan disampaikan dari penyuluhan. Setelah peserta mengisi pre-test, dilanjutkan dengan perkenalan, pemaparan materi mengenai pentingnya konsumsi TTD, dan poster sebagai media penyuluhan. Materi tersebut mencakup definisi TTD, manfaat TTD, anjuran konsumsi TTD, dampak akibat kekurangan zat besi, anemia, dan cara mencegah terjadinya anemia. Setelah penyuluhan selesai, peserta kembali mendapatkan lembar post-test untuk mengukur pengetahuan setelah mengikuti sesi penyuluhan. Metode ceramah dipilih karena dianggap sebagai metode yang

mudah dipahami oleh remaja putri berumur 12-19 tahun,

Peningkatan skor pengetahuan pada Tabel 1. menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan setelah penyuluhan pada PBL II dan PBL III dengan rata-rata skor post-test PBL II sebanyak 9,00% dan pada post-test PBL III sebanyak 9,33%. Juga ditemukan pengetahuannya dari tinggi ke tinggi dan hal tersebut telah mencapai indikator keberhasilan dari intervensi TTD yang telah ditentukan. Analisis yang telah di uji dengan Uji Wilcoxon pada bahwa p-value sebesar 0,001 yang berarti P-value kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi perbedaan skor rata-rata antara skor pengetahuan responden sebelum penyuluhan dan setelah penyuluhan. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya perubahan mengenai pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan tentang TTD.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari D., dkk (2021) dari hasil Uji Wilcoxon menyajikan nilai signifikansi (0,001) yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan (0,05), mengindikasikan penolakan Hipotesis Nol (H_0). Penolakan H_0 ini menggambarkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam pengetahuan remaja putri Desa Aluh-Aluh Besar RT. 04 sebelum dan sesudah menjalani sesi penyuluhan. Penjelasan atas fenomena ini dapat ditemukan pada efektivitas penyuluhan yang disampaikan oleh tim. Materi penyuluhan dirancang dengan cara yang mudah dipahami oleh remaja putri, dan partisipasi mereka terlihat melalui keaktifan membaca soft file booklet yang diberikan dan menonton video animasi mengenai tablet tambah darah melalui grup WhatsApp.

Temuan ini juga konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Arifah, N., dkk (2022) bahwa adanya perubahan signifikan dalam tingkat pengetahuan responden setelah edukasi, rata-rata meningkat dari 4,37 menjadi 6,14. Analisis Uji Wilcoxon menunjukkan nilai p-value $0,000 < 0,05$, menandakan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi tentang anemia. Hasilnya diharapkan dapat mencapai peningkatan pengetahuan remaja putri ke kategori baik, menunjukkan perhatian mereka terhadap penyuluhan dan kemampuan memperoleh manfaat yang optimal.

Beberapa faktor lain turut berperan dalam menjelaskan mengapa remaja putri enggan mengkonsumsi Tablet Fe. Salah satunya adalah faktor lingkungan, seperti ketidakpatuhan teman sebaya yang dapat memengaruhi keputusan remaja putri untuk tidak mengonsumsi Tablet Fe. Di samping itu, kurangnya dukungan dari keluarga juga bisa menyebabkan rendahnya motivasi atau keinginan remaja untuk mengonsumsi Tablet Fe. Selain dipengaruhi oleh faktor perilaku, konsumsi tablet tambah darah pada remaja juga dipengaruhi oleh kurangnya minat untuk mengonsumsi tablet tambah darah sebagai suplemen penambah darah (Putri, R., dkk 2023).

Penelitian yang juga dilakukan pada remaja oleh Dwistika, dkk (2023) menunjukkan perbedaan signifikan dalam kepatuhan konsumsi Tablet Tambahan Zat Besi (TTD) remaja putri antara kelompok yang mendapatkan intervensi video animasi dan kelompok yang hanya menerima leaflet. Video animasi lebih efektif meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD setelah intervensi daripada leaflet, hasil statistik menunjukkan dampak yang lebih besar dalam upaya mencegah anemia. Manyullei, dkk (2022) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dalam ranah kesehatan umumnya dilakukan melalui promosi atau edukasi kesehatan. Tujuan dari kegiatan penyuluhan kesehatan adalah mencapai gaya hidup sehat dengan memengaruhi perilaku masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, melalui penyampaian pesan.

Penyuluhan efektif memiliki peran penting dalam membentuk sikap positif remaja terhadap konsumsi Tablet Tambahan Zat Besi (TTD), dengan harapan sikap positif tersebut dapat meningkatkan ketaatan mereka dalam mencegah dan mengatasi anemia defisiensi zat besi. Sikap remaja yang baik berkaitan erat dengan pemahaman yang baik terhadap pencegahan dan pengendalian anemia melalui penggunaan TTD (Setiawan, M., dkk 2023). Pencegahan peningkatan kasus anemia dapat dilakukan melalui edukasi kepada remaja. Edukasi harus menarik, dan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat mempermudah penyampaian informasi. Media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep, ide, dan materi pembelajaran secara efektif (Manyullei, dkk 2023).

Remaja putri yang mengalami anemia gizi besi memiliki risiko yang lebih tinggi karena dapat mengakibatkan penurunan daya tahan tubuh, meningkatkan kerentanan terhadap masalah kesehatan. Dampak anemia pada remaja putri melibatkan penurunan kesehatan reproduksi, perkembangan motorik dan mental yang rendah, prestasi belajar menurun, tingkat kebugaran menurun, hambatan kecerdasan, dan pertumbuhan tinggi badan yang tidak optimal. Remaja putri yang menderita anemia juga dapat mengalami gejala langsung seperti pusing, penglihatan kabur, kulit pucat, serta kelemahan dan kelelahan secara fisik dan mental 5L: lemah, letih, lesu, lelah, dan lunglai (Sari Pratiwi, dkk 2023).

Pentingnya memahami anemia pada remaja putri dapat dianggap sebagai upaya strategis dalam mencegah masalah kesehatan global ini. Sebagai langkah lanjutan dari kampanye ini, diharapkan bahwa remaja putri dapat mengidentifikasi anemia dan mengambil tindakan pencegahan, termasuk mengonsumsi tablet besi. Harapannya, pengetahuan ini dapat disebarluaskan oleh para remaja putri kepada sesama mereka, sehingga mereka dapat bersama-sama mendukung upaya pemerintah dalam pencegahan dan penanggulangan anemia di kalangan remaja putri (Amraeni, Y., dkk 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah disampaikan, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan mengenai pentingnya konsumsi TTD pada remaja putri di Kelurahan Ma'rang, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Oleh karena itu, penyuluhan tersebut dianggap berhasil karena mencapai indikator keberhasilan intervensi setelah dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang TTD pada remaja putri di wilayah tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas terlaksananya kegiatan ini disampaikan kepada:

1. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin terkhusus pada pengelola PBL dan supervisor kegiatan PBL yang telah memberikan bantuan, saran serta masukan dalam pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.
2. Pemerintah dan masyarakat Kelurahan Ma'rang yang telah banyak membantu selama pelaksanaan kegiatan identifikasi masalah kesehatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amraeni, Y., Sunarsih, S., Tasnim, T., & Supodo, T. (2023). PKM Aksi GENZANIA (Generasi Z Sadar Anemia) Dengan Deteksi Dini Dan Edukasi Anemia Pada Remaja Putri. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 101-110.
- Arifah, N., Anjalina, I., Febriana, A.I., Khairunnisa, E., Amir, N.P., Aprilisa, W., Muzhaffar, Z. and Manyullei, S., (2022). Penyuluhan Kesehatan tentang Anemia Pada Siswa di SMPN2 Galesong Selatan Kabupaten Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), pp.176-182.
- Dwistika, W. F., Utami, K. D., & Anshory, J. (2023). Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dan Kadar Hemoglobin Remaja Putri di SMPN 17 Samarinda. *Advances In Social Humanities Research*, 1(8), 112-124.
- Kesehatan, Kementerian. *Pedoman Pencegahan Dan Penanggulangan Anemia Pada Remaja Putri*, 2018.
- Laily, A. N., Peranginangin, H., & Mardani, D. (2023). Alisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Negeri 3 Indramayu. *Diklat Review: Jurnal manajemen pendidikan dan pelatihan*, 7(3), 542- 550.
- Lestari, D., Arbaen, M. N., Butar, O. B. B., & Sari, A. R. (2021). Penanggulangan Rendahnya Konsumsi TTD Remaja Putri Melalui Penyuluhan Dan Pembentukan Duta Remaja. *SELAPARANG: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 4(3), 545- 551.
- Manyullei, S., Pasombo, A. P. D., Fatta, A. A., Maharani, D. N., Adhika, F. N., Misbach, M. D., ... & Su'udi, A. (2023). Permainan Edukasi Ular Tangga tentang HIV/AIDS pada Remaja di Kelurahan Labakkang, Kecamatan Labakkang, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. *Ahsana: Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 48-55.
- Manyullei, S., Saleh, L. M., Arsyi, N. I., Azzima, A. P., & Fadhilah, N. (2022). Penyuluhan Pengelolaan Sampah dan PHBS di Sekolah Dasar 82 Barangmamase Kecamatan Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 169-175.
- Nukuhaly, H., Kasmiasi, K., & Fauziah, A. (2022). Pemberian Sayur Kacang Hijau (*Vignaradiata*) Untuk Penanganan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*, 2(1), 59-65
- Putri, R. N., Emalilian, E., Irdan, I., Purwanto, M., & Asbon, N. (2024). Perbedaan pengetahuan, Sikap, Tindakan, Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Pada Remaja Putri Di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 1305-1311.
- Riawati, D. (2021). Hubungan pengetahuan dengan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri. *Avicenna: Journal of Health Research*, 4(2).
- Sari Pratiwi, S. (2023). Pengaruh Edukasi Meenggunakan media Tiktok terhadap tingkat Pengetahuan tentang peran Tablet Besi Dalam kesehatan Pra konsepsi (Doctoral dissertation, Universitas Kusuma Husada Surakarta).
- Setiawan, M. I., Cahyani, L. I., Mulya, F. A., Safitri, I., Isnawati, I., Pinkan, L. C., ... & Puspitasari, Y. (2023). Penyuluhan Kepada Remaja Putri Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(1), 124-132.
- Suparmi, S. (2020). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Pentingnya Minum Tablet Tambah Darah Fe Saat Menstruasi Di SMA BK 06 Juwangi. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 93-99.
- Suryani, L. (2020). Efektivitas Metode Ceramah Dan Diskusi Kelompok Terhadap Kepatuhan Remaja Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *JOMIS (Journal of Midwifery Science)*, 4(1), 46-54.
- Trisetiyaningsih, Y., Azizah, F. N., & Utami, K. D. (2023, May). Gambaran Gejala Menopause dan Psychological Well Being pada Wanita Klimakterium. In *Jurnal Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati* (Vol. 8, No. 2, pp. 99-108).
- Marzuki, D. S., Tahrim, N., Sahid, M. R. A., Sudirman, N. M. S., Putri, N. N., Arny, S. S. T., & Athaya, F. (2024). Emo Demo Pentingnya Zat Besi dan Tablet Tambah Darah di SMPN 1 Ma'rang, Pangkep. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 4(2), 169-183.